

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan antisipasi untuk menyelenggarakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik yang terbaik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan menjadi diri sendiri dan diperlukan untuk keterampilan masyarakat.

Konsep dan Makna Pembelajaran, 2013 : Pendidikan adalah proses belajar seseorang yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan mengembangkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki seseorang. Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting. Pendidikan memungkinkan semua warga negara untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan pribadinya untuk melindungi determinan dan faktor tersebut yang tidak dapat dipisahkan dari peran guru atau pendidikan. Baik itu pemerintah, masyarakat maupun penyelenggara pendidikan, fakta bahwa pendidikan sangat penting harus selalu diperhatikan dalam proses pembangunan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah berusaha menerapkan berbagai cara untuk meningkatkan sektor pendidikan, khususnya kurikulum. Saat itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Inti dari program 2013 adalah mempersiapkan peserta didik menjadi individu dan

warga negara yang produktif, efektif, inovatif, kreatif dan produktif dalam masyarakat masa depan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Muzamiroh 2013: 19) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan lingkungan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pengembangan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Sekolah Dasar. Pada kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya menerapkan pembelajaran tematik. Majid (2014:80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa matapelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Untuk mencapai suatu pembelajaran, seorang guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang interatif dan menyenangkan.

Suksesnya suatu pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung kepada pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum. Sukses atau tidaknya pembelajaran tematik bisa dilihat dari hasil belajar siswa dalam menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut, untuk itu guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar gugus V Kecamatan Percut Sei Tuan masih terdapat banyak kendala diantaranya adalah : dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum optimalnya memanfaatkan semua alat indera dan terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung proses

pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik serta kurangnya memperhatikan pola pikir, keaktifan dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung ini akan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung jenuh saat pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah kkm. Kurangnya hasil belajar siswa dapat dilihat saat proses pembelajaran yang masih terfokus pada guru, dan kurang menerapkan model pembelajaran yang lain, sehingga siswa menjadi kurang antusias untuk memperhatikan proses pembelajaran.

Menurut permasalahan diatas, diperlukan adanya solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran serta melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model SAVI. Menurut Shoimim (2018: 177- 178) model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI adalah kependekatan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditoty* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan,

menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga dan *Intellectual* yang bermakna kemampuan berpikir belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. Model pembelajaran SAVI ini tidak hanya fokus pada guru saja, namun siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dari permasalahan yang diangkat di latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Persepsi Guru Tentang Model Pembelajaran SAVI dalam Proses Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Dugus V Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang diangkat di latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya intensif guru dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Kurang beragamnya penggunaan model pembelajaran oleh guru.
3. Pembelajaran tidak mengembangkan pemikiran, aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

5. Beberapa guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif, seperti SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization Intellectually*).
6. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum optimalnya memanfaatkan semua alat indera.
7. Kurang ketersediaan sumber belajar dengan bahan dan evaluasi yang mengembangkan keterampilan analisis masalah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi guru tentang pelaksanaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization Intellectually*) dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar gugus V Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pengenalan pertanyaan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi guru terhadap model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization Intellectually*) dalam proses pembelajaran tematik di SD Gugus V Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2020/2021? “

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui persepsi guru tentang model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization Intellectually*) dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar gugus V Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi pihak antara lain :

#### **1. Manfaat bagi siswa**

Guru dengan persepsi yang baik menggunakan metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) untuk pembelajaran tematik, dan melalui kombinasi latihan fisik dan aktivitas intelektual, mereka dapat sepenuhnya meningkatkan kecerdasan sistem siswa, sehingga menghasilkan yang lebih baik, lebih menarik, dan lebih efektif belajar.

#### **2. Manfaat bagi guru**

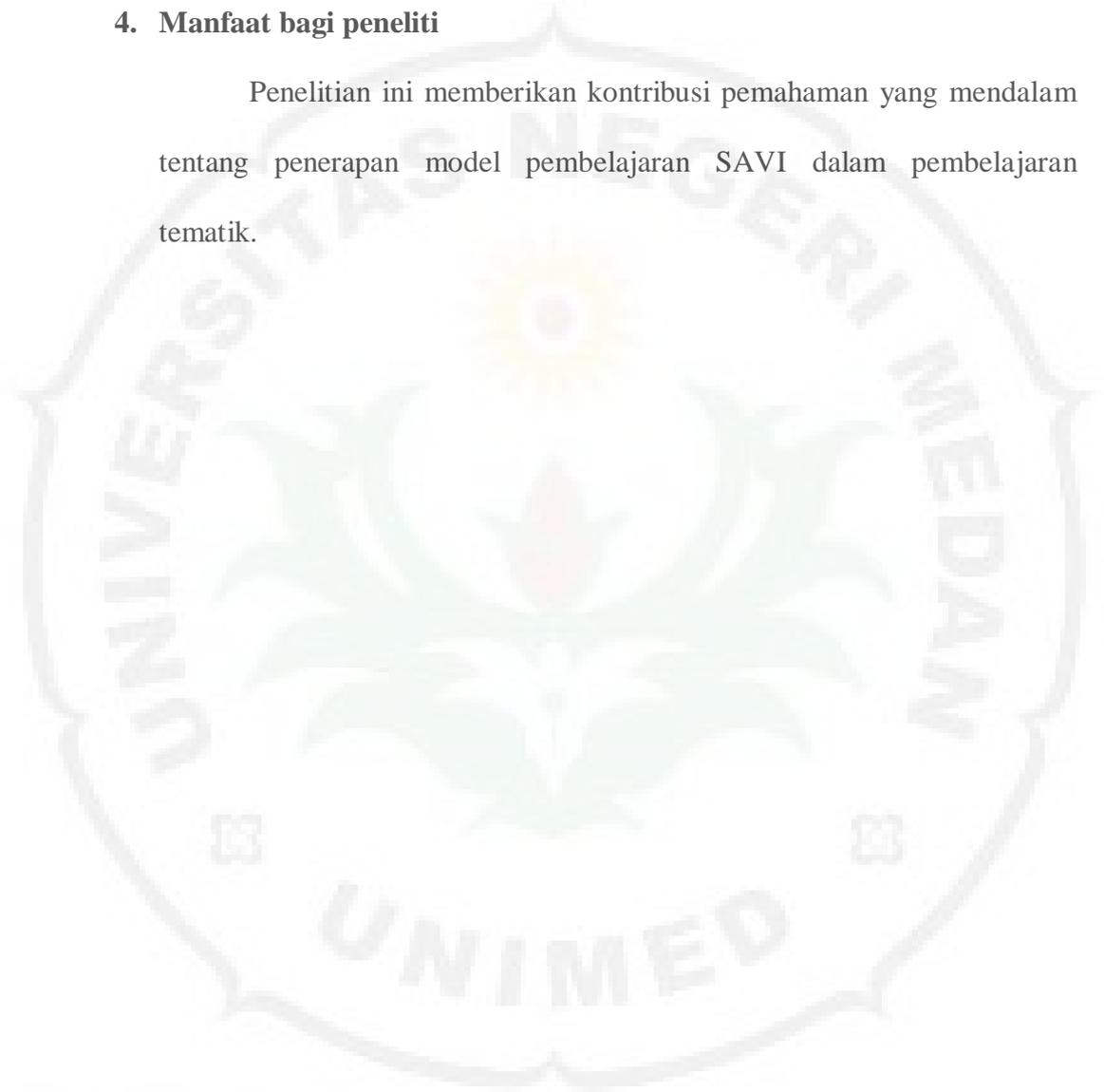
Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) bisa menjadi solusi bagi guru dalam menemukan pendekatan yang tepat bagi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### **3. Manfaat bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pengetahuan dan pendidikan.

#### 4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman yang mendalam tentang penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tematik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY